

EDUKASI DAGUSIBU ANTIBIOTIK YANG TEPAT UNTUK MENCEGAH RESISTENSI BAKTERI DI KELURAHAN BASIRIH

Education On Appropriate DAGUSIBU of Antibiotics To Prevent Bacterial Resistance In Basirih Village

Rina Saputri^{1*}, Ali Rakhman Hakim¹, Mustaqimah¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: apt.rinasaputri@gmail.com

Diterima: 30 Mei 2023

Dipublikasikan: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Penggunaan Antibiotika terus meningkat, akan tetapi tidak diiringi dengan pengetahuan yang baik. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat berisiko tinggi menyebabkan resistensi antibiotika. Banyak masyarakat yang masih membeli antibiotik secara bebas dan menghentikan pengobatan ketika gejala sudah membaik tanpa mengetahui dampaknya.

Tujuan: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU Antibiotika yang tepat.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Masyarakat diberi pendidikan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotika yang tepat dengan menggunakan media leaflet dan Banner. Peserta dari kegiatan adalah Ibu – ibu Kelurahan Basirih.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan Ibu – ibu Desa Basirih tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotika yang tepat.

Simpulan: Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Antibiotika yang tepat.

Kata kunci: Antibiotika, edukasi, DAGUSIBU

ABSTRACT

Introduction: The use of antibiotics continues to increase, but not accompanied by good knowledge. Improper use of antibiotics has a high risk of causing antibiotic resistance. Many people still buy antibiotics freely and stop treatment when symptoms improve without knowing the impact.

Objectives: The purpose of this community service is to increase knowledge about the right Antibiotic DAGUSIBU.

Methods: The method used is cooperative learning method. Communities are given knowledge education on how to get, use, store, and dispose of antibiotics properly by using leaflets and banners. The participants of the activity were the women of the Basirih Village.

Results: The result of this activity was an increase in the knowledge of women in Basirih Village about how to obtain, use, store and dispose of antibiotics properly.

Conclusions: There is an increase in public knowledge about the right Antibiotic DAGUSIBU.

Keywords: Antibiotics, education, DAGUSIBU

PENDAHULUAN

Peningkatan penggunaan antibiotika di Indonesia terus meningkat, akan tetapi tidak diiringi dengan pengetahuan yang baik. Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya persepsian antibiotik secara berlebihan oleh tenaga Kesehatan, adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala

penyakit, dan lalai dalam menghabiskan atau menyelesaikan *treatment* antibiotik (Kemenkes RI, 2015). Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik (Kemenkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik pada masa sekarang sudah menjadi hal yang biasa sehingga kebanyakan masyarakat membeli antibiotik tanpa resep dokter. Setelah merasakan keampuhannya, banyak masyarakat akan langsung membeli antibiotik saat mereka demam meski demam yang terjadi baru berlangsung selama satu hari. Pemberian antibiotik akan dihentikan segera setelah demam turun. Mayoritas responden mendapatkan antibiotika di warung, menggunakan antibiotika untuk mengatasi berbagai penyakit dan tidak sesuai dengan interval penggunaan obat, menghentikan antibiotika jika dirasa kondisi sudah membaik, dan masih menyimpan antibiotika jika tidak habis digunakan, serta membuang antibiotika dengan cara yang tidak tepat. Pengelolaan Antibiotika yang tepat harus dimulai dari awal mendapatkan, menggunakan antibiotika, menyimpan selama masa pengobatan dan membuang antibiotika (Saputri & Hakim, 2021).

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008). Salah satu upaya yang dapat meningkatkan pemahaman tersebut yaitu dengan memberikan edukasi pengelolaan DAGUSIBU obat yang benar (Saputri et al, 2022; Saputri et al, 2023).

Dilihat dari pengetahuan ibu - ibu Kelurahan Basirih mengenai antibiotika masih sangat kurang dan masyarakat juga membeli antibiotik tanpa resep dokter, Pembelian berdasarkan rekomendasi dari keluarganya, pembeliannya bisa dilakukan dimana saja dan untuk pemakaiannya juga tidak sesuai aturan karena saat membeli tidak diberikan info mengenai cara penggunaan yang tepat.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, yang tepat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang tepat meningkat, sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan antibiotika di kalangan Ibu – Ibu Kelurahan Basirih.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Masyarakat diberi pendidikan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotika yang tepat dengan menggunakan media leaflet dan Banner. Peserta dari kegiatan adalah Ibu – ibu Kelurahan Basirih.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pemberian edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan media leaflet dan Banner.
2. Diskusi tentang DAGUSIBU Antibiotika.

3. Evaluasi pemahaman ibu – ibu Kelurahan Basirih tentang DAGUSIBU Antibiotika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pendidikan tentang DAGUSIBU antibiotika yang tepat. Pada kegiatan ini digunakan media leaflet dan Banner yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu – ibu tersebut. Kegiatan edukasi menerapkan metode pembelajaran kooperatif dimana proses pembelajaran menerapkan interaksi dua arah antara tim pengabdian dengan ibu – ibu di Kelurahan Mantuil. Metode ini mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap pertama pengabdian dilakukan pemberian edukasi kepada masyarakat. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian menggunakan berbagai media edukasi tentang DAGUSIBU Antibiotika yang tepat. Tahapan kedua yaitu diskusi. Kegiatan ini bertujuan agar ibu – ibu tersebut memahami bagaimana pengelolaan Antibiotika yang tepat, meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang. Kemudian ibu – ibu tersebut juga dibimbing untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi warga yang lainnya. Tahap selanjutnya adalah evaluasi pemahaman materi yang telah disampaikan.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang kami lakukan diketahui umumnya masyarakat membeli Antibiotika tanpa resep dokter, menggunakan antibiotika untuk mengatasi berbagai penyakit dengan interval yang tidak tepat dan menghentikan pengobatan jika gejala sudah membaik. Masyarakat juga masih menyimpan antibiotika yang belum habis dan langsung membuang antibiotika ke dalam bak sampah. Setelah diberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang antibiotik secara tepat diketahui terdapat peningkatan pengetahuan ibu – ibu Kelurahan Mantuil dalam pengelolaan Antibiotika yang tepat. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas ibu – ibu tersebut sudah mulai mengetahui tentang cara mendapatkan antibiotika yang tepat, cara penggunaan, cara menyimpan, dan membuang antibiotik dengan tepat.



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang DAGUSIBU Antibiotika

Penggunaan Media leaflet dalam memberikan edukasi, karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat. Media leaflet juga sudah terbukti bisa meningkatkan pengetahuan dan mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatannya (Hakim et al., 2023).

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Antibiotika yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Ibu – Ibu di Kelurahan Mantuil, Universitas Sari Mulia, Tim Pengabdian Masyarakat Jaya Saputra, Nurfikriana Rahmah, Ranita Amalia Larasaty, Umi Kalsum, Yudhita Mutia Windy, Alda Sinthia, Luna Lidya Tampubolon, Muhammad Fuaf Fajar, Nurul Azkia, Sofa Nur Aini, Amalia Ridhani, Farah Noor Ain, Fitria Noor Hikmah, Juliance Yolanda Putri, Ota Priadi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Depkes RI, 2008, *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*, Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hakim, A. R., Saputri, R., Zulliati, Z., & Mustaqimah, M. (2023, January). P Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi: Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-9).
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Yang Rasional untuk Mencegah Resistensi*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Program Pengendalian Resistensi Antibiotika Di Rumah Sakit*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta.
- Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). Profile of Using Antibiotics in Puskesmas Hantakan and Profile of DAGUSIBU Antibiotics in Hantakan Village and Alat Village. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 1(2), 126–131. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.71>
- Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah, M. (2022). Edukasi dagusibu obat tukak peptik di Kelurahan Mantuil Kota Banjarmasin. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 222-224.
- Saputri, R., Hakim, A. R., & Mustaqimah, M. (2023). Edukasi DAGUSIBU Obat Pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Gambut. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(1), 16–20.

